



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari tujuh bagian, yakni: (1) Latar belakang masalah yang membahas alasan pemilihan judul serta topik permasalahan yang menarik untuk dibahas dalam skripsi ini. (2) Identifikasi masalah menjelaskan dan merangkum permasalahan apa saja yang mungkin timbul dalam topik penelitian. (3) Batasan masalah berisi pertanyaan- pertanyaan yang dipilih oleh peneliti berdasarkan identifikasi masalah yang dijelaskan sebelumnya. (4) Batasan penelitian diperlukan untuk memfokuskan penelitian karena adanya keterbatasan waktu dan biaya dalam melakukan penelitian ini. (5) Rumusan masalah, merupakan perumusan dari batasan masalah yang ada. Rumusan masalah merupakan fokus utama dalam penelitian ini, dimana didalamnya terdapat pertanyaan yang nantinya akan dijawab setelah penelitian selesai dilakukan. (6) Tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan pada batasan masalah yang dijelaskan sebelumnya. (7) Manfaat penelitian, peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini akan memberikan manfaat bagi banyak pihak khususnya bagi para pembaca.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Selain itu laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas



penggunaan sumber daya yang dipercayakan (Kerangka Konseptual, IAI, 2014). Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan (PSAK No. 1, IAI, 2014).

Laba dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter penting sebagai suatu informasi. Namun, seringkali tidak dipungkiri bahwa pelaporan laba pada beberapa entitas tidak disajikan dan tidak mencerminkan fakta yang sebenarnya mengenai kondisi ekonomi entitas tersebut. Laba yang seharusnya diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesakan pihak pengguna laporan keuangan (Boediono, 2005: 173).

Menurut Subramanyam dalam Siregar dan Utama (2005: 475), adanya fleksibilitas yang senantiasa terbuka dalam implementasi Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) menyebabkan manajemen dapat memilih kebijakan akuntansi dari berbagai pilihan kebijakan yang ada, sehingga pada gilirannya fleksibilitas tersebut memungkinkan dilakukannya pengelolaan laba (*earnings management*) oleh manajemen perusahaan. Menurut (Gumanti, 2000: 106), manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan.

Manajemen laba merupakan suatu fenomena yang sukar untuk dihindari. Hal ini disebabkan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai *agent* dan pemilik yang dalam hal ini adalah pemegang saham sebagai *principal*. Asimetri informasi ini muncul karena manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan pemegang saham. Manajemen termotivasi untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal bagi perusahaan sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada para pemegang saham. Manajer dari suatu perusahaan memiliki kekuatan untuk memanipulasi informasi yang ada demi meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri dan bukan demi kesejahteraan para pemegang saham.

Tindakan manajemen laba (*earnings management*) telah memunculkan beberapa skandal pelaporan akuntansi baik di Indonesia maupun di luar negeri. Skandal manipulasi akuntansi ini melibatkan sejumlah perusahaan seperti Enron Corporation (2001), WorldCom (2002), PT Lippo Tbk (2002), PT Kimia Farma Tbk (2002) dan yang belakangan ini baru terungkap yaitu skandal Toshiba Corp (2015). Dalam skandal Toshiba terungkap terjadinya penggelembungan keuntungan perusahaan sebesar 1.2 miliar dollar AS. Toshiba memiliki budaya perusahaan dimana keputusan manajemen tidak bisa ditantang (www.kompas.com). Selain dari pada skandal tersebut yang sebagian besar bukan dalam periode penelitian skripsi ini, diyakini masih ada beberapa tindakan manajemen laba oleh perusahaan lain yang belum terungkap atau masih tersembunyi. Salah satu hal yang menyebabkan terjadinya skandal pada perusahaan-perusahaan tersebut berkaitan dengan manipulasi laba ini adalah dikarenakan lemahnya tata kelola perusahaan (*corporate governance*).

Corporate Governance adalah seperangkat aturan yang mendefinisikan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan stakeholder internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak mereka dan tanggung jawab, atau sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan (FCGI, 2006). *Corporate Governance* ditujukan untuk membantu menyelaraskan kepentingan antara manajemen dengan kepentingan pemegang saham dan meningkatkan reabilitas informasi financial serta integritas proses pelaporan financial. Menurut Eny *et al.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2015), pengembangan dan implementasi mekanisme *corporate governance* diharapkan dapat melawan perilaku oportunistik yang mengarah pada praktik manajemen laba, yang dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap informasi finansial. Mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi perilaku manajemen laba antara lain dengan meningkatkan kepemilikan manajerial, meningkatkan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, keberadaan komisaris independen dan keberadaan komite audit.

Kepemilikan saham oleh manajemen memiliki andil dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan bagi manajemen (*managerial ownership*), kepentingan pemilik atau pemegang saham dapat diselaraskan dengan kepentingan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Hasil penelitian Eny *et al.*, (2015), menemukan adanya hubungan yang kuat antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Dengan keikutsertaan manajer memiliki perusahaan, hal ini menyebabkan manajer melakukan tindakan yang akan memaksimalkan dalam pemberian informasi mengenai laba yang lebih jujur. Namun sebaliknya, menurut penelitian Christiantie dan Christiawan (2013), kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas manajemen laba.

Kepemilikan saham oleh investor institusional juga sebagai pihak yang dapat membantu menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Investor institusional merupakan investor yang dianggap sebagai investor canggih (*sophisticated investors*) yang tidak dengan mudah bisa dikelabui oleh tindakan manajemen dan seharusnya lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan dibandingkan dengan investor non institusional (Siregar dan Utama, 2005). Dengan semakin kuatnya pengawasan akan mempersempit kesempatan manajemen untuk melakukan kecurangan. Menurut Sumanto dan Kiswanto (2014) dalam penelitiannya,



kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan mampu mengurangi terjadinya manajemen laba. Namun dilain pihak, penelitian Mahariana dan Ramantha (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas pasal 1, direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Agar pelaksanaan tugas direksi dapat berjalan secara efektif, salah satu prinsip yang perlu dipenuhi adalah komposisi direksi harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat, dan cepat, serta dapat bertindak independen (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Dewan direksi merupakan sistem manajemen yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan *Good Corporate Governance* untuk mencapai tujuan perusahaan. Aygun *et al.*, (2014) menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa ukuran dewan direksi yang besar dapat mengatur kebijakan di perusahaan dengan lebih efektif. Dengan ukuran dewan direksi yang besar diharapkan pengelolaan perusahaan akan lebih baik sehingga menurunkan tindakan manajemen laba. Hasil penelitian Aygun *et al.*, (2014) tidak sejalan dengan hasil penelitian menurut Widyaningdyah (2001) yang tidak menemukan adanya hubungan signifikan antara ukuran dewan direksi terhadap manajemen laba.

Dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
IBIKKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Menurut Egon Zehnder dalam FCGI (2006), dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya, dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan. Mengingat manajemen yang bertanggungjawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan, sedangkan dewan komisaris bertanggungjawab untuk mengawasi manajemen, maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan. Hasil penelitian Xie *et al.*, (2003), menemukan bahwa makin banyak dewan komisaris maka pembatasan terhadap tindakan manajemen laba dapat dilakukan dengan lebih efektif. Dengan kata lain ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya menurut penelitian Ujijantho dan Agus Pramuka (2007), ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Keberadaan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ tanggal 1 Juli 2000. Dikemukakan bahwa perusahaan yang listed di Bursa harus mempunyai komisaris independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham yang minoritas. Dalam peraturan ini, persyaratan jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Komisaris independen merupakan mekanisme *corporate governance* yang mampu mengurangi masalah dalam teori agensi (*agency problem*). Dalam penelitian Jao dan Pagalung (2011), menunjukkan adanya pengaruh dari keberadaan komisaris independen terhadap manajemen laba. Dengan adanya komisaris independen ini diharapkan mampu menghindari *assymetric information* antara kedua belah pihak yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat menimbulkan terjadinya manajemen laba dalam perusahaan. Di sisi lain, penelitian Agustia (2013), tidak menemukan adanya pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba.

Dalam *corporate governance* juga terdapat komite-komite yang mempunyai peranan penting, salah satunya yaitu komite audit. Keberadaan komite audit juga diharapkan agar dapat mengurangi perilaku oportunistik manajemen dengan cara mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen. Komite audit mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai. Hasil penelitian Nasution (2007) dan Fathoni *et al.*, (2014) menunjukkan dengan keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat mengurangi manajemen laba yang dibuktikan dengan hasil yang signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit telah melaksanakan tugasnya dengan baik dengan memenuhi tanggung jawabnya, diantaranya memastikan jalannya perusahaan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, operasi perusahaan telah dijalankan secara beretika, dan pengawasan yang efektif terhadap bentrokan kepentingan dan kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan telah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Eny *et al.*, (2015) telah mengamati bahwa terdapat beberapa penelitian di Indonesia tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba. Beberapa dari penelitian yang ada menunjukkan hasil yang konsisten maupun tidak konsisten dengan tingkat signifikansi yang berbeda-beda. Temuan dari penelitian-penelitian itu masih bervariasi dan masih terdapat pertentangan satu sama lain. Untuk menguji validitas dan daya generalisasi dari penelitian substansial yang sudah dilakukan dalam suatu bidang penelitian, perlu dilakukan sintesa dan menilai penelitian-penelitian empiris yang relevan dalam satu



tema. Perlunya melakukan sintesa dan mengkaji penelitian-penelitian empiris terhadap manajemen laba yang relevan, karena penelitian-penelitian tersebut dilakukan di waktu yang berbeda-beda. Untuk melakukan analisis secara kuantitatif terhadap beberapa hasil penelitian primer, Eny *et al.*, (2015) melakukan pengujian dengan pendekatan meta analisis. Meta analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengintegrasikan temuan-temuan yang ada atau dengan kata lain analisis dari analisis. Meta analisis merupakan penelitian yang belum terlalu banyak dilakukan di Indonesia. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian skripsi dengan pendekatan meta analisis dengan melihat adanya beberapa penelitian skripsi oleh mahasiswa-mahasiswi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang meneliti topik pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba di Indonesia yang menunjukkan hasil yang masih beragam.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti ingin melakukan pengujian meta analisis terkait pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba di Indonesia dengan mengambil hasil penelitian dari beberapa skripsi mahasiswa-mahasiswi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie periode 2004 – 2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

Apakah mekanisme *corporate governance* yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?



C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba?

D. Batasan Penelitian

Penulis menetapkan batasan penelitian agar tujuan penulis dapat tercapai tanpa adanya hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Batasan yang dimaksud adalah:

1. Objek penelitian adalah skripsi mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie terkait topik penelitian pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba di Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan skripsi yang meneliti antara tahun 2004 sampai dengan tahun 2014.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa output skripsi yang berada di perpustakaan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dimuat adalah “Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap terhadap manajemen laba di Indonesia (studi pada beberapa skripsi mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie periode 2004-2014) ?”



F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengintegrasikan hasil penelitian dari beberapa skripsi mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie terkait topik pengaruh *Corporate Governance* terhadap manajemen laba dengan melakukan meta analisis dengan tujuan antara lain :

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba.

G. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai salah satu syarat kelulusan tingkat sarjana ekonomi jurusan akuntansi serta menambah pengetahuan bagi penulis mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba di Indonesia.

2. Bagi pembaca dan dunia akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan sebagai perbandingan untuk penelitian sejenis selanjutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *corporate governance* dan manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

